

# PENGARUH JUMLAH PEMBIAYAAN DAN DUMMY LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR KEDIRI LOMBOK BARAT TAHUN 2016

Afifudin, Rani Erivia

Institut Agama Islam Nurul Hakim Kediri Lombok Barat

Afif17@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini untuk melihat pengaruh jumlah pembiayaan dan dummy lembaga keuangan syariah, serta untuk melihat faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kediri, Lombok Barat. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif.

Objek penelitian ini adalah Pedagang tetap Pasar Kediri sebanyak 305 pedagang dengan sampel yang digunakan sebanyak 63 pedagang dengan menggunakan tehnik probability sampling. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda di mana jumlah pembiayaan dan dummy lembaga keuangan syariah sebagai variabel independen dan pendapatan pedagang sebagai variabel dependen.

Hasil dari penelitian ini adalah jumlah pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,579 artinya jika jumlah pembiayaan ditambah sebesar Rp1 akan bergaruh terhadap pendapatan pedagang sebesar Rp0,579 terhadap pendapat Pedagang di Pasar Kediri. Variabel dummy lembaga keuangan syariah berpengaruh negatif sebesar -1,437 dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kediri Lombok Barat artinya bahwa jika pedagang melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah maka pendapatan pedagang akan lebih rendah Rp1,437 dibandingkan jika pedagang melakukan pembiayaan di lembaga non syariah.

**Kata kunci** : Dummy Lembaga Keuangan Syariah , Pendapatan, Pembiayaan, dan Regresi Linier Berganda.

## PENDAHULUAN

Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu dari 10(sepuluh) Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dengan luas wilayah 62,30 km<sup>2</sup> , yang memiliki prospek yang cukup bagus untuk mengembangkan sektor perdagangan. Hal ini ditunjukkan dengan data Sektor yang paling berpengaruh terhadap lapangan pekerjaan di kabupaten Lombok Barat adalah pada sektor perdagangan yakni sebesar (28,8%). Hal ini menunjukkan bahwa sektor perdagangan sangat berpengaruh terhadap PDRB Lombok Barat, hal ini ditunjukkan dengan data sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Sektor Dominan Lapangan Usaha Penduduk yang bekerja (%)**

### Kab/Kota di Prov.NTB Tahun 2015

SEKTOR	JUMLAH PROSENTASE
PERTANIAN	26,09
INDUSTRI	10,91
PERDAGANGAN	28,8
JASA	14,01
LAINNYA	20,19

**Sumber (diolah) :Bps Kabupaten Lombok Barat**

Secara administrasi Kabupaten Lombok Barat terdiri dari 10 kecamatan. Salah satu kecamatan yang terdapat di kabupaten Lombok Barat yakni Kecamatan Kediri yang memiliki luas wilayah 21,64 km<sup>2</sup>, jumlah penduduk sebanyak 59.541 jiwa dan terdapat pasar umum yang cukup bagus dengan golongan kategori B.

Menurut peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Pada pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa yang dimaksudkan dengan pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional,

pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Dengan adanya keberadaan pasar ditengah-tengah masyarakat mampu mempermudah konsumen dalam mendapatkan/memenuhi kebutuhan rumah tangga terutama kebutuhan pangan/sembako.

Keberadaan pasar umum sangat membantu masyarakat golongan ekonomi menengah kebawah, hal ini terlihat dari adanya pedagang yang bermodal kecil namun mereka tetap mempertahankan eksistensi mereka di pasar tersebut. Sebagai contoh dapat kita temukan beberapa pedagang kecil di pasar tradisional dengan modal kecil seperti pedagang yang menjual lontong, ketupat, makanan tradisional dan lain-lain. Begitu juga halnya dengan pedagang dengan modal besar seperti pedagang yang menjual pakaian, sembako, peralatan dapur, perlengkapan rumah tangga, dan lain-lain.

Keberadaan para pedagang di pasar umum khususnya di Pasar Kediri tidak terlepas dari kontribusi lembaga-lembaga keuangan yang bersedia memberikan pembiayaan-pembiayaan untuk meningkatkan aktivitas prekonomian dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Lembaga keuangan yang dimaksud antara lain seperti bank, pegadaian, koperasi dan lain sebagainya. Lembaga keuangan dalam hal ini sudah menjalankan fungsinya untuk mengumpulkan/menarik dana dari masyarakat dan menyalurkan/memberikan dana kepada masyarakat (funding and landing).

Berbagai lembaga keuangan syariah (seperti perbankan, asuransi, dana pensiun, pegadaian, pasar modal, baitul maal wattamamwil (BMT) seperti yang disebutkan oleh Wakil Ketua Dewan Syariah Nasional-MUI Fathurrahman Djamil,

mengungkapkan bahwa lembaga keuangan khususnya lembaga keuangan syariah akan memiliki pengaruh besar dalam aktivitas perekonomian masyarakat dengan melakukan kegiatan fungsinya sebagai lembaga intermediary untuk mengembangkan investasi sesuai dengan prinsip Islam. Tujuan kegiatan ini dalam dunia usaha adalah untuk membantu para pengusaha/pedagang dalam usaha meningkatkan nilai dan kualitas usahanya sehingga akan mempengaruhi peningkatan atau pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan data yang diterima dari Pengelola Pasar Kediri terdapat 305 pedagang tetap dan 98 pedagang tidak tetap , dari pedagang tetap di pasar Kediri pedagang yang meminjam di lembaga keuangan sebanyak 175 pedagang, yang terdiri dari 23 pedagang yang meminjam di lembaga keuangan syariah dan 152 pedagang meminjam di lembaga konvensional. Berikut adalah data jumlah pedagang tetap dan tidak tetap beserta kontribusi pembiayaan lembaga keuangan terhadap pedagang di Pasar Kediri adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Data Jumlah Pedagang dan Pembiayaan di Pasar Kediri Lombok Barat**

NO	JUMLAH PEDAGANG	KATEGORI	PEMBIAYAAN	
			LK SYARIAH	LK NON SYARIAH
1	305	Tetap	23	152
2	98	Tidak tetap		
Total	403		175	

**Sumber :Data primer**

Kecamatan Kediri Lombok Barat terkenal dengan slogan kota santri, yang mayoritas penduduknya adalah Muslim dan selayaknya masyarakat Kecamatan Kediri lebih tertarik untuk menabung dan

mengajukan pembiayaan dana di lembaga keuangan syariah namun pada kenyataannya dari data tersebut diatas menunjukkan bahwa kebanyakan pedagang di pasar Kediri meminjam/mengajukan pembiayaan di lembaga keuangan non syariah, hal ini menunjukkan kurang efektifnya lembaga keuangan syariah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Sehingga kurang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kediri. Dari hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang " Pengaruh Jumlah Pembiayaan dan Dummy Lembaga Keuangan Syariah terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Kediri Lombok Barat Tahun 2016" .

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Lembaga Keuangan**

Definisi secara umum yang dimaksud dengan Lembaga Keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya. Artinya kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan selalu berkaitan dengan bidang keuangan, apakah kegiatannya hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana. Berikut adalah pengertian lembaga keuangan menurut para ahli ekonomi:

Menurut Dahlan Siamat, lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan atau tagihan dibandingkan dengan aset nonfinansial atau aset riil. Lembaga keuangan memberikan pembiayaan/kredit kepada nasabah dan menanamkan dananya dalam surat-surat berharga. Di samping itu, lembaga keuangan juga menawarkan berbagai jasa keuangan antara lain menawarkan berbagai jenis tabungan, proteksi, asuransi,

program pensiun, penyediaan sistem pembayaran dan mekanisme transfer dana.

Menurut Ahmad Rodoni (2007) Lembaga keuangan (financial institution) merupakan suatu badan usaha atau Institusi yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset-asset keuangan (financial assets) maupun non-financial asset atau asset riil.

Lembaga keuangan digolongkan ke dalam 2 golongan besar yaitu: Pertama Lembaga Keuangan Bank dan Kedua lembaga keuangan lainnya (lembaga pembiayaan).

Dalam praktiknya lembaga keuangan Bank terdiri dari: Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.

Berikutnya lembaga keuangan lainnya lebih banyak jenisnya dari lembaga keuangan Bank. Adapun jenis-jenis lembaga keuangan lainnya antara lain sebagai berikut: Pasar Modal, Pasar Uang dan Valas, Koperasi Simpan Pinjam, Perum Pegadaian, Perusahaan Sewa Guna Usaha, Perusahaan Asuransi, Perusahaan Anjak Piutang, Modal Ventura, Dana Pensiun DAN Kartu Plastik.

Perbedaan utama antara lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan lainnya adalah dari ragam produk yang ditawarkannya. Kegiatan utama pihak perbankan disamping menyalurkan dana juga menghimpun dana, sedangkan lembaga keuangan lainnya lebih diarahkan kepada penyaluran dananya saja. Meskipun berbeda produk yang ditawarkan antara lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan lainnya, ada suatu hal yang sama yaitu dalam hal menentukan harga yang harus dibayar atau harga jual dananya ditentukan dalam suatu tingkat suku bunga kecuali bank yang berdasarkan prinsip syariah.

Lembaga keuangan syariah secara esensial berbeda dengan lembaga keuangan konvensional baik dalam tujuan, mekanisme, kekuasaan, ruang lingkup serta tanggung jawabnya. Lembaga keuangan syariah merupakan bagian dari sistem ekonomi syariah, dalam menjalankan bisnis dan usahanya juga tidak terlepas dari konsep syaria. Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah tidak akan mungkin membiayai usaha-usaha yang di dalamnya terkandung hal-hal yang diharamkan, proyek yang menimbulkan kemudharatan bagi masyarakat luas, perjudian, peredaran narkoba, senjata ilegal, serta proyek-proyek yang dapat merugikan syiah Islam.

Secara umum lembaga keuangan Syariah memiliki ciri-ciri diantaranya adalah sebagai berikut:

Dalam menerima titipan dan investasi, lembaga keuangan syariah harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Hubungan antara investor (penyimpan dana), pengguna dana, dan lembaga keuangan syariah sebagai intermediary institution, berdasarkan kemitraan, bukan hubungan debitur-kreditur.

Bisnis lembaga keuangan syariah bukan hanya berdasarkan profit oriented, tetapi juga falah oriented, yakni kemakmuran di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Konsep yang digunakan dalam transaksi lembaga syariah berdasarkan prinsip kemitraan bagi hasil, jual beli atau sewa menyewa guna transaksi komersial, dan pinjam meminjam (qardh/kredit) guna transaksi sosial.

Lembaga keuangan syariah hanya melakukan investasi yang halal dan tidak menimbulkan kemudharatan serta tidak merugikan syiar Islam.

Islam tidak mengenal prinsip time value of money yang berbasis pada bunga layaknya transaksi ekonomi konvensional, karena dalam Islam tidak ada keuntungan tanpa resiko dan atau mendapatkan pendapatan tanpa biaya. Islam lebih menekankan pada prinsip nilai ekonomi atas waktu (economic value of time), artinya bahwa waktu memiliki nilai ekonomis sepanjang digunakan untuk kegiatan produktif. dan Selanjutnya, Islam menegaskan bahwa riba dilarang dalam segala bentuk dan manifestasinya. Ada beberapa pendapat dalam menjelaskan riba, namun secara umum terdapat benang merah yang menegaskan bahwa riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam.

## **B. Pasar**

Struktur pasar dibedakan berdasarkan banyaknya penjual dan pembeli secara mudah dikatakan pasar yang terdiri dari banyak penjual dengan barang yang relative homogeny disebut pasar bersaing sempurna (perfect competition). Sedangkan pasar yang terdiri dari banyak penjual dan barangnya berbeda satu sama lain (terdiferensiasi) disebut pasar bersaing monopolistik (monopolistic competition). Pasar yang hanya ada satu penjual disebut pasar monopoli. Pasar yang ada beberapa penjual disebut pasar oligopoli.

### **1. Klasifikasi pasar**

Pasar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:



a. Pasar tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.

b. Pasar Modern

Pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual, selain bahan makanan makanan seperti; buah, sayuran, daging; sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama. Contoh dari pasar modern adalah hypermart, pasar swalayan (supermarket), dan minimarket.

2. Kategori Pasar

Pasar dapat dikategorikan dalam beberapa hal. Berikut ini :

a. Pasar Menurut Wujud

1) Pasar Konkret

Pasar Konkret adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli yang dilakukan secara langsung. contohnya adalah: pasar sayuran, pasar daging, pasar tradisional, dan lain sebagainya.

2) Pasar Abstrak

Pasar Abstrak adalah pasar yang lokasinya tidak dapat dilihat dengan kasat mata. Konsumen dan produsen tidak bertemu secara langsung.

b. Pasar Menurut Organisasinya

1) Pasar Persaingan Sempurna

Dalam pasar persaingan sempurna terdapat perusahaan yang memproduksi barang homogen, semua perusahaan bebas masuk dan keluar pasar, dan dalam pasar persaingan sempurna produsen dan konsumen memiliki pengetahuan/informasi yang sempurna.

2) Pasar Persaingan Tidak Sempurna

Dalam pasar persaingan tidak sempurna, para penjual maupun pembeli mempunyai kebebasan dalam menentukan harga dan jumlah barang yang akan diperjualbelikan. Dalam hal ini berarti pembeli dan penjual dapat memengaruhi harga. Jenis dan kualitas barang yang diperdagangkan pada pasar ini bersifat heterogen. Pasar persaingan tidak sempurna dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

a) Pasar Monopoli dan Monopsoni

Suatu industri dikatakan berstruktur monopoli (monopoly) bila hanya ada satu produsen atau penjual tanpa pesaing langsung dan tidak langsung baik nyata maupun potensial. Output yang dihasilkan tidak mempunyai substitusi.

b) Pasar Persaingan Monopolistik

Struktur pasar persaingan monopolistik hampir sama dengan persaingan sempurna. Didalam industry

terdapat banyak perusahaan yang bebas keluar masuk. Namun produk yang dihasilkan tidak homogen, melainkan terdiferensiasi. Namun perbedaan barang antar satu produk(merek) dengan produk(merek) lain tidak terlalu besar.

c) Pasar Oligopoli dan Oligopsoni

Struktur pasar atau industri oligopoli adalah pasar yang terdiri dari hanya sedikit perusahaan. Setiap perusahaan memiliki kekuatan cukup besar untuk mempengaruhi harga pasar. Produk dapat homogeny atau terdiferensiasi .

### C. Suku Bunga dan Riba

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank(nasabah yang memperoleh pinjaman).

Dalam kegiatan perbankan ada 2 macam bunga yang diberikan kepada nasabah yaitu :

1. Bunga Simpanan

Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank, seperti contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.

## 2. Bunga Pinjaman

Adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Sebagai contoh bunga kredit.

Menurut Kasmir, bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah tidak dikenal istilah bunga dalam memberikan jasa kepada penyimpan maupun peminjam. Karena didalam hukum dan ketentuan Islam bunga hukumnya adalah Haram, berdasarkan firman Allah SWT di dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 275 yang artinya:

"Orang-orang yang makan (mengambil) Riba, tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal didalamnya. (al-baqarah:275.)

Q.S An-nisa Allah SWT juga mengingatkan dalam Firman-Nya yang artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil..." (An-nisa:29).

Jasa bank yang diberikan disesuaikan dengan prinsip syariah sesuai dengan hukum Islam. Prinsip syariah yang diterapkan oleh bank syariah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah) prinsip jual beli barang dengan memperoleh

keuntungan (murabahah) atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak babk oleh pihak lain (ijarah wa iqtina) .

#### **D. Modal**

Dalam kamus Bahasa Indonesia "Modal" didefinisikan sebagai uang pokok, atau uang yang dipakai sebagai induk untuk berniaga, melepas uang dan sebagainya. Definisi itu pun memperkuat teori lama ekonomi mikro, dimana modal yang berbentuk uang (money) adalah salah satu dari faktor produksi, selain manusia (man), bahan baku (material), mesin (machine) serta prosedur dan teknologi (method). Dalam penelitian ini penulis akan lebih jelas membahas tentang modal yang berbentuk uang.

Jika dalam pengertian modal diatas dijelaskan bahwa modal yang anda perlukan tidak harus dari kantong sendiri namun bisa menggunakan modal orang lain, maka jenis modalpun dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu modal sendiri dan modal pinjaman dari pihak lain.

##### **1. Modal sendiri**

Modal sendiri yang dimaksudkan disini yakni misalnya berupa tabungan yang telah dikumpulkan atau uang hasil pemberian/hibah dari orang lain.

##### **2. Modal pinjaman**

Modal pinjaman yakni modal yang diperoleh dari pihak lain, dan berkewajiban untuk mengembalikannya.

Beberapa ahli ekonomi menekankan fungsi modal dalam produksi. Menurut pandangan tersebut, modal adalah

produktif dengan sendirinya. Modal dianggap mempunyai daya untuk menghasilkan barang lebih banyak daripada yang dapat dihasilkan tanpa modal itu. Modal dipandang mempunyai daya untuk menghasilkan nilai tambah.

Modal menjadi produktif hanya apabila digunakan seseorang untuk bisnis yang dapat mendatangkan keuntungan. Bila digunakan untuk tujuan konsumsi, modal sama sekali tidak produktif. Bila digunakan untuk usaha produksipun, modal tak selalu menghasilkan nilai tambah. Mungkin saja diakui bahwa modal memiliki potensi produktifitas sehingga pemilik modal layak untuk mendapatkan bagian keuntungan. Akan tetapi tidak ada cara untuk mengetahui secara tepat dan pasti nilai potensi keuntungan yang adil, baik pada saat stabil maupun kritis. Sungguh tepat firman Allah SWT.

“ ... Dan, tiada seseorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. dan, tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati...”

Dalam hal ini lembaga keuangan khususnya lembaga keuangan Syariah mengoptimalkan fungsinya sebagai lembaga intermediasi yakni produk penyaluran dana (lending) dalam rangka membantu mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi masyarakat untuk pengembangan investasi sesuai dengan prinsip syariah tentunya.

## **E. Pembiayaan**

Lembaga keuangan selain melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat, ia juga akan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Istilah kredit banyak dipakai dalam lembaga keuangan (perbankan konvensional) yang berbasis pada bunga (interest based), sedangkan

dalam lembaga keuangan syariah (perbankan Syariah) lebih dikenal dengan istilah pembiayaan (financing) yang berbasis pada keuntungan riil yang dikehendaki (margin) ataupun bagi hasil (profit sharing). Adapun returndan berbagi hasil, sangat dianjurkan. Oleh karena itu, islam membuka kesempatan yang sangat luas dalam berbisnis.

Dalam lembaga keuangan konvensional (perbankan konvensional) penyaluran dana kepada masyarakat selalu dalam bentuk uang yang kemudian terserah bagi nasabah debitur untuk memkaianya. Artinya uang yang dikucurkan oleh bank dapat dipakai untuk kegiatan produktif maupun konsumtif tanpa menghiraukan jenis transaksi tersebut dibenarkan secara agama maupun tidak. Batasan hanya mengacu pada ketentuan hukum positif yang berlaku, misalnya kegiatan usaha tidak termasuk yang dilarang via undang-undang, bertentangan ketertiban umum dan kesusilaan. Sedangkan dalam perbankan Syariah bank menyediakan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang nyata (asset), baik yang didasarkan pada konsep jual beli, sewa menyewa, ataupun bagi hasil.

Bentuk penyaluran dana yang ditujukan untuk kepentingan investasi dalam perbankan Islam dapat dilakukan berdasarkan akad bagi hasil. Kreditor bisa saja menginvestasikan modalnya pada usaha-usaha yang baik agar menuai keuntungan. Bila itu yang menjadi tujuan, cara yang wajar dan praktis baginya adalah kerja sama usaha dan berbagi keuntungan, bukan meminjamkan modal dengan menarik bunga tanpa menghiraukan apa yang terjadi di sektor riil. Seandainya LKS ingin membantu untuk tujuan kemanusiaan, hukum yang berlaku adalah qardul hasanatau pembiayaan kebajikan. Dalam hal ini Allah SWT berfirman :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ  
كَرِيمٌ

Artinya : "Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik maka Allah akan melipatgandakan (balasan) pinjaman itu untuknya dan dia akan memperoleh pahala yang banyak." (al-Hadid:11)

Secara umum akad bagi hasil dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu mudharabah dan musyarakah. Bentuk penyaluran dana (lending) kepada nasabah yang biasanya LKS salurkan yang sesuai dengan para pedagang khususnya para pedagang kecil biasanya yakni pembiayaan akad mudharabah, berikut penjelasan tentang Mudharabah.

Adapun pengertian mudharabah atau qirad adalah penanaman dana dari pemilik dana (sahibul mal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi bagi untung dan rugi (profit and loss sharing) atau metode bagi pendapatan (revenue sharing) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Keuntungan yang ada dibagi sesuai dengan syarat-syarat yang telah disepakati, sedangkan jika terjadi kerugian, maka dibebankan kepada pemilik harta saja. Sementara orang yang mengusahakan menanggung kerugian dalam usahanya, sehingga tidak perlu diberi beban kerugian yang lain.

Secara umum ada dua jenis mudharabah. Kedua jenis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Al mudharabah al-muqayyadah (restriced mudharabah).

Disebut al-mudharabah al-muqayyadah atau mudharabah yang terbatas apabila rabb-ul mal menentukan bahwa mudharib hanya boleh menginvestasikan dalam bidang tertentu. Berarti



mudharib hanya boleh menginvestasikan uang rabb-ul mal pada bisnis dibidang tersebut dan tidak boleh pada bisnis di bidang yang lain.

2. Al mudharabah al-muthalaqah (unrestricted mudharabah)

Disebut Al mudharabah al-muthalaqah atau mudharabah yang mutlak atau tidak terbatas apabila rabb-ul mal menyerahkan sepenuhnya kepada pertimbangan mudharib untuk ke dalam bidang bisnis apa uang rabb-ul akan ditanamkan.

Fatwa DSN-MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Mudharabah (Qiradh) tentang ketentuan Pembiayaan antara lain:

Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh LKS kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif

Dalam pembiayaan ini LKS sebagai sahibul maal (pemilik dana) membiayai 100% kebutuhan suatu proyek (usaha), sedangkan pengusaha (nasabah) bertindak sebagai mudharib atau pengelola usaha.

Jangka waktu usaha, tata cara pengembalian dana, dan pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak(LKS dan pengusaha)

Mudharib boleh melakukan berbagai macam usaha yang telah disepakati bersama dan sesuai dengan syariah;dan LKS tidakikut serta dalam manajemen perusahaan atau proyek tetapi mempunyai hak untuk melakukan pembinaan dan pengawasan.

Jumlah dana pembiayaan harus dinyatakan dengan jelas dalam bentuk tunai dan bukan piutang.

LKS sebagai penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari mudharabah kecuali jika mudarib (nasabah) melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian

Pada prinsipnya, dalam pembiayaan mudharabah tidak ada jaminan, namun agar mudarib tidak melakukan penyimpanan, LKS dapat meminta jaminan dari mudarib atau pihak ketiga. Jaminan ini hanya dapat dicairkan apabila mudarib terbukti melakukan pelanggaran terhadap hal-hal yang telah disepakati bersama bersama dalam akad.

Kriteria pengusaha, prosedur pembiayaan, dan mekanisme pembagian keuntungan diatur oleh LKS dengan memperhatikan fatwa DSN.

Biaya operasional dibebankan kepada mudarib. Dalam hal penyandang dana (LKS) tidak melakukan kewajiban atau melakukan pelanggaran terhadap kesepakatan, mudarib berhak mendapatkan ganti rugi atau biaya yang telah dikeluarkan.

Landasan syariah tentang mudharabah, secara umum dasar Syariah mudharabah lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha. Hal ini tampak dalam ayat Al-Qur'an berikut ini:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ  
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebarlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. [Al-jumu'ah;10]

## METODE PENELITIAN

### A. Desain dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### B. Populasi dan Teknik Sampling

#### 1. Populasi

Berdasarkan data yang didapatkan dari Pengelola Pasar Kediri Lombok Barat, Populasi yang didapatkan yakni berjumlah 175 yang merupakan pedagang yang meminjam di lembaga keuangan baik syariah maupun konvensional.

#### 2. Sampel

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik Probability Sampling, menurut Syofyan Siregar, probability sampling adalah metode sampling yang setiap anggota populasi memiliki peluang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Dalam penelitian ini, dalam pengambilan besarnya sampel menggunakan teknik Solvin yakni dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{175}{1 + 175(0,1)^2} = \frac{175}{1 + 175(0,01)} \approx 63$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel, N = Jumlah populasi, e = margin eror, tingkat kesalahan

Setelah dikalkulasikan menggunakan rumus tersebut diatas, jumlah sampel yang diambil dari total populasi di Pasar Kediri Lombok Barat yang berjumlah 175 orang adalah sebanyak 63 Responden dengan tingkat kesalahan sebesar 5% .

### C. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kuantitatif maupun kualitatif yang menunjukkan fakta atau juga dapat didefinisikan data merupakan kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan.

Dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

#### Jenis Data Menurut Sumber Data

Secara umum jenis data dibedakan menjadi dua macam, yakni :

##### a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah pendapatan pedagang di Pasar Kediri dalam bulanan, jenis lembaga keuangan tempat meminjam dana/modal dan jumlah pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada pedagang di Pasar Kediri.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pengelola pasar, berupa jumlah pedagang di pasar Kediri dan BPS.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.

##### **2. Observasi**

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

##### **3. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama didalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Ada beberapa jenis kuesioner yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) alasan menggunakan angket adalah untuk mendapatkan data primer berupa data jumlah pinjaman responden, lembaga keuangan, pendapatan responden per hari, asal dan jenis kelamin responden. Data sekunder berupa letak geografis didapatkan dari BPS Lombok Barat dan jumlah pedagang, profil dan struktur pasar yang diperoleh dari pengelola pasar.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Analisa Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui apakah terdapat atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel tak bebas (Y), peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah pendapatan pedagang di pasar kediri

X1 = jumlah pembiayaan dari lembaga keuangan

X2 = dummy lembaga keuangan syariah

a = konstanta

b = koefisien

e = margin eror

### 2. Uji Statistik

#### a. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat tingkat signifikan pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan uji dua sisi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membuat hipotesis,  $H_0 : \beta_i = 0$ , dapat diasumsikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.  $H_a : \beta_i \neq 0$ ,

dapat diasumsikan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Membandingkan  $t$  hitung untuk masing-masing estimator dengan  $t$  tabel dan membuat keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Jika  $t$  hitung  $\leq t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - b. Jika  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Apabila  $H_0$  diterima, maka variabel independen secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak, berarti variabel independen secara statistik signifikan mempengaruhi variabel independen.

#### b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi seluruh pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. dan uji F statistik digunakan untuk uji signifikan dengan langkah sebagai berikut

- 1) Membuat hipotesis,  $H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_k = 0$ , berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara serempak.  $H_a : \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_k \neq 0$ , berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara serempak.
- 2) Membandingkan nilai F hitung untuk masing-masing estimator dengan F tabel dan membuat keputusan

untuk menerima atau menolak  $H_0$ , dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika  $F$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $F$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  diterima.

Apabila  $H_0$  diterima, berarti variabel independen secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen dan sebaliknya  $H_0$  ditolak berarti variabel independen secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji  $R^2$

Koefesien determinasi untuk melihat kemampuan model dengan melihat seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel independen antara 0 dan 1. Nilai yang semakin mendekati angka 1 (100%) dapat dikatakan model regresi semakin baik dan sesuai. Persamaan regresi yang digunakan adalah simple regression sehingga digunakan adalah R square.

d. Uji Asumsi Klasik

1) Multikolinearitas

Multikoleniaritas terjadi jika adanya hubungan erat antarvariabelindependen dalam satu regresi. Dampak yang diakibatkan oleh adanya multikolenieritas adalah Pertama, estimatormempunyai varian dan covarian yang besar sehingga sulit mendapatkanestimasi yang tepat walaupun estimator masih bersifat BLUE. Kedua, statistik uji  $t$  kecil yang berarti variabel independen tidak berpengaruh



signifikan terhadap variabel dependen, namun nilai koefisien masih relatif tinggi. Multikoleniertas dapat disembuhkan dengan cara menghilangkan salah satu variabel independen, penambahan data dan tranformasi variabel.

## 2) Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi jika varian variabel gangguan tidak konstan sehingga mengakibatkan estimator yang tidak BLUE. Konsekuensi yang ditimbulkan antara lain adalah menyebabkan perhitungan standard error tidak bisa lagi dipercaya kebenarannya sehingga estimasi uji t maupun uji F tidak bisa dipercaya. Metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas salah satunya menggunakan uji Pearson.

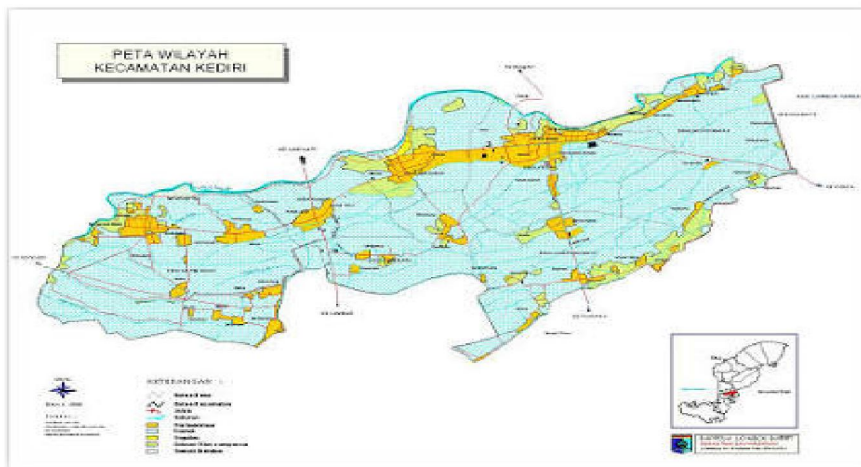
## PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Data

#### 1. Gambaran Umum Kecamatan Kediri

Kecamatan Kediri merupakan salah satu dari sepuluh kecamatan di Lombok Barat yang memiliki luas wilayah 21,64 km<sup>2</sup>. Letak Geografis Kecamatan Kediri yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Labu Api, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kuripan, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kuripan dan Lombok Tengah dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gerung. Berikut adalah peta Wilayah Kecamatan Kediri.

**Gambar 3.3** Peta wilayah Kecamatan Kediri



Kecamatan Kediri memiliki jumlah penduduk sebanyak 59.541 jiwa, yang memiliki 10 desa dan jumlah penduduk terbanyak di desa Kediri sebanyak 9.332 jiwa, sedangkan yang paling sedikit ada di desa Lelede sebanyak 3.470 jiwa dan merata di desa lainnya. Berikut data jumlah penduduk Kecamatan Kediri bulan September 2016.

**Tabel 3.4** Laporan penduduk kecamatan Kediri September 2016

NO	DESA	PENDUDUK AKHIR BULAN SEPTEMBER		
		Laki-laki	Perempuan	L+P
1	JAGARAGA INDAH	2764	3215	5979
2	MONTONG ARE	3034	2925	5959
3	KEDIRI	4760	4572	9332
4	GELOGOR	3086	3481	6567
5	RUMAK	2330	3108	5438
6	BANYUMULEK	3785	4292	8080
7	OMBE BARU	2064	2241	4305
8	DASAN BARU	2068	2247	4315
9	KEDIRI SELATAN	3027	3069	6096
10	LELEDE	1631	1839	3470
	<b>Jumlah</b>	<b>28549</b>	<b>30992</b>	<b>59541</b>

## 2. Gambaran Pasar Kediri

Pasar Kediri berada di Desa Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat. Tepatnya berada di Jl. TGH. Ibrahim Khalidy. Pasar tersebut berdiri diatas lahan seluas 103.90 hektar dengan luas area tersebut dapat menampung  $\pm$  500 pedagang yang terdiri dari pedagang tetap dan tidak tetap. . yang termasuk pedagang tetap adalah para pedagang yang melakukan aktifitas perdagangan di ruko atau toko (pedagang pelataran atau pedagang los) dimana bangunan tersebut merupakan milik sendiri/sewa.Sedangkan pedagang tidak tetap yakni para pedagang bakulan yang tidak mempunyai lahan dan berjualan di lahan kosong yang tidak ditempati oleh para pedagang tetap.

Lokasi Pasar umum Kediri berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Timur : Kediri Kuripan
- Sebelah Barat :Sedayu Barat
- Sebelah selatan :Sedayu, Kediri Selatan
- Sebelah utara :Lahan pertanian (sawah).

Dilihat dari batas wilayahnya pasar Kediri berada pada lokasi yang strategis karena berada pada jalur utama kearah mataram dari sebelah selatan dan pengendara dari sebelah utara yang datang dari arah mataram bisa menuju kearah Lombok Tengah. Tapi dikarenakan luas wilayah tempat parkir yang sangat sedikit dan terutama pada hari jum'at yakni pada hari pasar umumnya biasanya di sekitar wilayah pasar sangat padat dan macet dikarenakan para pengendara yang lalu lalang keluar masuk pasar. Tetapi setiap pagi ada aparat kepolisian setempat yang sering terlihat mengamankan dan mengatur lalu lintas disekitar lokasi pasar umum Kediri.

### 3. Pengumpulan dan Penyajian Data

#### a. Klasifikasi Responden

Angket atau kuesioner merupakan instrumen penelitian yang paling utama dalam model penelitian kuantitatif. Dalam hal ini, peneliti menyebarkan angket kepada 63 responden di pasar Umum Kediri Lombok Barat, berikut adalah hasil klasifikasi responden:

##### 1) Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin

Pria	: 8orang (12 %)
Wanita	: 55 orang ( 88%)
<hr/>	
Total	: 63 orang (100%)

Berdasarkan data klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin di atas terdapat jumlah responden pria yang berjualan di pasar umum Kediri Lombok Barat sebanyak 8 orang dengan prosentase 12% sedangkan wanita sebanyak 55 orang dengan prosentase 88%. Jadi total pedagang yang berjualan dengan jenis kelamin laki-laki dan wanita sebanyak 63 orang.

#### b. Klasifikasi responden berdasarkan lama berjualan

1-10 tahun	: 32 orang	(51%)
10-20 tahun	: 15 orang	(24%)
20-30 tahun	: 9 orang	(14%)
30-40 tahun	: 7 orang	(11%)
<hr/>		
Total	: 63 orang	(100%)

Klasifikasi responden berdasarkan lama berjualan dari pedagang yang berjualan dengan rentan waktu 1-10 tahun sebanyak 32 orang(51%), 10-20 tahun sebanyak 15 orang dengan prosentase 15%, sedangkan lama berjualan dari tahun 20-30 tahun sebanyak 9 orang(14%) dan 30-40 tahun sebanyak 7 orang(11%).

c. Klasifikasi responden berdasarkan pendidikan

SD dan Sederajat	: 38 orang	(60%)
SMP dan Sederajat	: 17 orang	(27%)
SMA dan Sederajat	: 5 orang	( 8%)
Diploma	: 1 orang	( 2%)
S1	: 2 orang	( 3%)
<hr/>		
Total	: 63 orang	(100%)

Data responden berdasarkan pendidikan responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 38 orang (60%), yang berpendidikan SMP dan sederajat sebanyak 17 orang, SMA sejumlah 5 orang (8%), yang berpendidikan diploma sejumlah 1 orang (2%) dan tingkat pendidikan S1 sebanyak 2 orang (3%). Sehingga total responden dengan tingkat pendidikan sejumlah 63 orang.

d. Klasifikasi responden berdasarkan pembiayaan di LK

LK syariah	: 23 orang	(37%)
LK non syariah	: 40 orang	(63%)
<hr/>		
Total	: 63 orang	(100%)

Total pedagang sebanyak 63 orang yang melakukan pembiayaan di lembaga keuangan dengan klasifikasi pedagang yang melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah sebanyak 23 orang yakni dengan prosentase 37% sedangkan di lembaga keuangan non syariah sebanyak 40 orang(63%).

e. Klasifikasi responden berdasarkan pendapatan

< Rp5.000.000	: 32 orang (51%)
Rp5.000.000 - Rp10.000.000	: 17 orang(27%)
>Rp10.000.000	: 14 orang (22%)

---

Total : 63 orang(100%)

Data responden berdasarkan pendapatan pedagang dengan pendapatan kurang dari Rp5.000.000 sebanyak 32 orang (51%), pendapatan pada angka kisaran Rp5.000.000- Rp10.000.000 sebanyak 17 orang (27%) dan pendapatan diatas Rp10.000.000 sebanyak 14 orang (22%).

#### 4. Gambaran data-data Pendapatan, Jumlah Pembiayaan, Dummy LKS

Dalam penelitian ini penulis menggunakan software atau program SPSS 16.0 untuk melakukan analisis regresi.Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari penyebaran angket, peneliti memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yakni terlebih dahulu sebelum menganalisis data menggunakan analisis regresi penulis analisis descriptive statistics. Adapun hasil atau output dari analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel.3.4 Data jumlah pembiayaan, dummy LKS dan pendapatan**

	JUMLAH_PEMBIAYAAN	DUMMY_LKS	PENDAPATAN
Mean	9.460.317	37	6.412.698
Median	7.000.000	00	4.000.000
Std.Deviation	7.050.109	485	4.754.064
Skewness	.957	574	607
Std. Error of Skewness	.302	302	302
Kurtosis	.256	-1.726	-916
Std. Error of Kurtosis	595	592	595
Minimum	1.000.000	0	1.000.000
Maximum	30.000.000	1	15.000.000

Sumber: Lampiran 4 (diolah)

Dari data tersebut diatas diperoleh dari software spss 16,0 untuk menggambarkan deskripsi statistic dari data yang diperoleh dari angket/kussioner, adapun penjelasan dari data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Pembiayaan

Mean jumlah pembiayaan para pedagang sebesar Rp9.460.317dimana jumlah pembiayaan pedagang yang paling banyak (maksimum) sebesar Rp30.000.000 dan yang paling sedikit (minimum) sebesar Rp1.000000 serta median sebanyak Rp7.000.000 Standar deviasi sebesar Rp7.050.109, dan kurtosis sebesar 256(polykartic) yang memiliki standar eror sebesar 592 dan skewness 3.212 dengan standar eror sebesar 302

2. Dummy LKS

Dummy LKS memiliki nilai maksimum sebesar 1 dan nilai minimum 0 dengan nilai mean 37 dan median 0 sedangkan std deviation 485, skewness sebesar 574 dan kurtosis sebesar -1.726 (platikortic)

### 3. Pendapatan

Pendapatan minimum pedagang sebesar Rp1.000.000 sedangkan pendapatan maksimum sebesar Rp15.000.000 dengan rata-rata (mean) sebesar Rp6.412.698 dan median Rp4.000.000 kurtosis berada pada angka -916 sedangkan skewness 607 dan standar deviasi sebesar Rp4.754.064

### B. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan suatu teknik analisis statistik yang bertujuan untuk menunjukkan pengaruh dua variabel atau lebih. Persamaan regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah model persamaan  $Y = a + bX_1 + bX_2 + e$

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan software spss 16,0 dengan analisis regresi linier berganda menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Adapun hasil koefisien korelasi regresi data adalah sebagai berikut:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.464	.462		3.166	.002
JUMLAH_PEMBIAYAAN	.579	.032	.858	18.221	.000
DUMMY_LKS	-1.437	.461	-.147	-3.116	.003

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

$$I = 1,464 + 0,579JP - 1,437D.LKS + e$$

Koefisien konstanta sebesar 1,464 yang berpengaruh positif yang berarti bahwa jumlah pendapatan rata-rata pedagang sebesar



Rp1,464 tanpa dipengaruhi oleh variabel pembiayaan dan dummy lembaga keuangan syariah (LKS). Dan nilai t statistik menunjukkan bahwa konstanta berpengaruh signifikan yang berarti masih ada variabel-variabel penting lainnya yang berpengaruh dan belum dimasukkan dalam model variabel penelitian ini, seperti, usia, jenis kelamin dan lama berjualan.

Koefisien regresi total pembiayaan sebesar 0,579 yang berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang (ceteris paribus) artinya bahwa pembiayaan berupa tambahan modal kepada para pedagang sebesar Rp1.000.000 akan mempengaruhi jumlah pendapatan sebesar Rp.579.000 Hal ini sesuai dengan teori bahwa dengan bertambahnya modal usaha akan meningkatkan usaha dan pendapatan pedagang.

Koefisien regresi dummy LKS sebesar -1,437 artinya bahwa LKS berpengaruh negatif dan lebih rendah Rp1,437 jika dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional (ceteris paribus), karena lembaga konvensional memberikan pembiayaan modal lebih besar dibandingkan dengan lembaga keuangan Syariah.

## 1. Uji Statistik

### a. Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel, dan begitu juga sebaliknya. t tabel diperoleh dari  $df = n - k$ ,  $n = 63$  dan  $k = 3$  dengan derajat kepercayaan sebesar 5%. Berikut adalah perhitungan perbandingan t hitung dengan t tabel.

**Tabel 3.5 Uji t Regresi Linier Berganda**

Variabel	t hitung	t table	Keterangan
Konstanta	3,166	2,000	t hitung > t tabel(signifikan)
J-Pembiayaan	18,221	2,000	T hitung > t tabel(signifikan)
Dummy LKS	-3,116	-2,000	t hitung > t tabel (signifikan)

Sumber: Lampiran 5 (diolah)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah pembiayaan memiliki t hitung sebesar 18,221;df=60 sehingga dihasilkan t tabel=2,000 pada sisi positif, maka bisa dikatakan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> diterima artinya bahwa jumlah pembiayaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini sesuai dengan penelitian Ali rama.

Variabel dummy lembaga keuangan syariah memiliki t hitung = -3,116 dan df=60 sehingga menghasilkan t tabel= -2,000 pada sisi negatif dan t hitung > t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, artinya bahwa variabel dummy lembaga keuangan syariah berpengaruh negatif dan signifikan, hal ini terjadi karena lembaga konvensional lebih besar kontribusinya dalam pembiayaan modal pedagang dibandingkan dengan lembaga keuangan syariah.

b. Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1299.055	2	649.527	381.271	.000 <sup>a</sup>
	Residual	102.215	60	1.704		
	Total	1401.270	62			

a. Predictors: (Constant), DUMMY\_LKS, JUMLAH\_PEMBIAYAAN

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dengan derajat kepercayaan sebesar 5%, Berdasarkan hasil analisis pada tabel Anovadi atas, uji F yang secara simultan (bersamaan) antara variabel pembiayaan (X1) dan dummy lembaga keuangan syariah (X2) terhadap variabel pendapatan (Y) dimana F hitung= 381.271 dan F tabel sebesar 2,76 , hal ini menunjukkan bahwa F hitung > F tabel ini berarti bahwa secara keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima.

c. R<sup>2</sup>

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df 1	df2		Sig. F Change
1	.963 <sub>a</sub>	.927	.925	1.305214481	.927	381.271	2	60	.000	1.932

a. Predictors: (Constant), DUMMY\_LKS, JUMLAH\_PEMBIAYAAN

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Uji R<sup>2</sup> dilakukan untuk melihat variasi dari variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Dari hasil estimasi didapatkan R<sup>2</sup> sebesar 0,927 hal ini berarti 92,7% variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen seperti jumlah pembiayaan dan dummy lembaga keuangan syariah. dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti usia, jenis kelamin dan lama berjualan.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas dilakukan untuk melihat hubungan antar masing-masing variabel independen. Berikut adalah hasil estimasi multikolenieritas.

**Tabel 3.9 Coefficient Multikoleniaritas Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 d_lks	.943	1.060
j_pembiayaan	.943	1.060

a. Dependent Variable: pendapatan multikoleniaritas

Dari hasil uji multikolenieritas diatas dapat dipastikan bahwa data tidak terdapat multikolenieritas, hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF (Varian Inflation Faktor ) lebih kecil dari 10 (rule of thumb).

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah variabel pengganggu bersifat konstan atau tidak. Berikut adalah hasil dari pengujian heretoskedastisitas menggunakan uji Pearson.

**Tabel 3.10 Uji White Regresi Linier Berganda  
Correlations**

		j_pembiayaan	d_lks	Pendapatan	Unstandardized Residual
j_pembiayaan	Pearson Correlation	1	-.238	.957**	.a
	Sig. (2-tailed)		.060	.000	.
	N	63	63	63	0
d_lks	Pearson Correlation	-.238	1	-.241	.a
	Sig. (2-tailed)	.060		.057	.
	N	63	63	63	0
Pendapatan	Pearson Correlation	.957**	-.241	1	.a
	Sig. (2-tailed)	.000	.057		.
	N	63	63	63	0
Unstandardized Residual	Pearson Correlation	.a	.a	.a	.a
	Sig. (2-tailed)	.	.	.	.
	N	0	0	0	0

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

Dari hasil data dengan uji Pearson maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel pembiayaan terhadap pendapatan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan masing-masing variabel lebih rendah dibandingkan alpha 0,05 (5%), sedangkan dummy LKS terhadap pendapatan dan dummy LKS terhadap jumlah pembiayaan tidak terdapat heteroskedastisitas.

## SIMPULAN

Dari data-data yang didapatkan dan setelah diolah, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- A. Pengaruh jumlah pembiayaan, Dummy lembaga keuangan syariah.
  1. Jumlah pembiayaan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang dimana jika jumlah pembiayaan ditambah sebesar Rp. 1 akan berpengaruh terhadap penambahan pendapatan pedagang di pasar Kediri sebesar 0,579
  2. Dummy LKS berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang karena lembaga konvensional lebih banyak memberikan kontribusi modal kepada pedagang sehingga pendapatan pedagang lebih besar dibandingkan lembaga keuangan syariah yang hanya sebesar -1,437. Artinya bahwa jika pedagang melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah maka pendapatan pedagang akan lebih rendah Rp1,437 dibandingkan jika pedagang melakukan pembiayaan di lembaga non syariah.
- B. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dalam penelitian ini yakni jumlah pembiayaan dan dummy LKS dimana kedua variabel tersebut sama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di pasar Kediri Lombok Barat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alirama, "Kontribusi Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" <http://www.google.co.id/search>, Diambil tanggal 20 oktober 2016 pukul 09.55 wita
- Antonio, syafii, "perbankan Syariah dari teori ke Praktek" cet. Ke VII Jakarta: Gema Insani Press.
- Anshori, Abdul Ghofur. 2009. Perbankan Syariah di Indonesia, Cetakan Kedua. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Aplikasi Al-Qur'an Digital/Add-Ins Ms.Word 2007
- Budianto, Kepala pasar, wawancara, Kediri, 15 oktober 2016, pukul, 11.10 Wita
- Dokumentasi di kantor pelayanan pasar Kediri diambil tanggal 15 Oktober 2016 Pukul 11.00 wita
- Hasan, Iqbal. 2005. Pokok-Pokok Materi Statistik 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karim, Adiwarmanto A.2010. Bank Islam, Edisi Kelima. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2005. Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya,Edisi Keenam,Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rahardja, Pratama. Manurung, Mandala. 2004. Pengantar Ilmu Ekonomi. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Rodoni Ahmad. 2015. Asuransi dan Pegadaian Syariah, cetakan kedua, Yogyakarta: mitra wacana media
- Silalahi, Ulber. 2010. Metode Penelitian Sosial.Bandung: Refika Aditama.
- Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: KENCANA.

- Siregar, Syofyan. 2014. Statistik Parameterik Untuk Penelitian Kuantitatif Jakarta: Bumi Aksara.
- Sjahdeini, Sutan Remi. 2014. Perbankan Syariah. Jakarta: KENCANA.
- Soekarno, Supriyono. 2010. Cara Cepat dapat Modal. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta.
- Umam, Khotibul. 2016. Perbankan Syariah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Umar, Husein. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis, Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widarjono, Agus. 2013. Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Www.LombokBaratkab.go.id, diambil tanggal 10 september 2016, pukul 10.15 wita